

TRANSFORMASI DAN INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Eva Maghfiroh
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang,
E-mail: evajauhari@yahoo.com

Abstrak

Di era reformasi di butuhkan sebuah transformasi dan inovasi ini sudah dapat dipastikan bahwa akan terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat, baik dalam aspek pendidikan sosial maupun budaya masyarakat yang semakin berkembang. Perubahan tersebut sebagai efek dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin kompleks, yang pada akhirnya membentuk karakteristik masyarakat sebagai “mega kompetisi”. Sehingga tidak ada tempat dilapisan masyarakat tanpa adanya kompetisi. Kompetisi merupakan prinsip hidup baru, karena dunia terbuka dan bersainglah yang dapat membentuk sesuatu untuk lebih baik¹ sehingga di butuhkan sebuah perubahan dan pembaharuan dalam manajemen pendidikan islam

Kata kunci: Transformasi, Inovasi, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Untuk menghadapi perkembangan dalam dunia pendidikan yang penuh dengan sebuah inovasi Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam menjawab tantangan yang demikian, muncul upaya merekonstruksi masyarakat dengan pendidikan sebagai wahananya. Karena secara kodrati manusia sejak lahir mempunyai potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, moral, sosial maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan agar berfungsi bagi kehidupan manusia di kemudian hari. Untuk aktualisasi terhadap potensi-potensi tersebut dapat

¹ H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Jakarta: Indonesia, 2009), 35.

² Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 2.

dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar, agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal melalui pendidikan Islam.³

Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam harus berperan aktif untuk mengembangkan potensi itu. Namun sistem pendidikan Islam di Indonesia sekarang ini masih dipertanyakan kedudukan dan kompetensi lulusannya, yang kurang mampu bersaing dengan mutu lulusan lembaga-lembaga lain yang benar-benar sudah memperhatikan masalah pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan Islam harus berbenah. Salah satu usaha pembenahan yang baik untuk dilakukan adalah pada manajemen pendidikan Islam.

Penggunaan manajemen yang baik dalam lingkup lembaga pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi madrasah dalam upaya perbaikan kerja di madrasah. Sistem pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan manajemen kelembagaan telah diatur dalam berbagai peraturan dan perundang-undangan seperti UUSPN No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 serta Peraturan Pemerintah yang menyertainya.⁴

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari kepala madrasah. Sebagaimana dikatakan Khozin⁵ "Salah satu kegagalan dalam pengelolaan madrasah, baik swasta maupun negeri adalah lemahnya pemimpin dalam menjalankan tugas yang diemban. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran serta gaya kepemimpinan tidak ideal. Oleh karena itu, kinerja pemimpin sangat dibutuhkan"

Memaknai Manajemen Pendidikan Islam

Definisi manajemen pendidikan Islam di bawah ini hasil perpaduan yang intergrated antara arti manajemen, pendidikan dan Islam. Yaitu : proses

³ A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996), 1.

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 109.

⁵ Khozin. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah* (Malang: UMM, 2006), 40.

mengembangkan interaksi sosial yang dilakukan ialah orang-orang dalam suatu organisasi dengan berorientasi pada ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan.⁶

a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Daryanto “Tidak akan berlebihan kiranya kalau diketahui bahwa, sukses yang akan didapat oleh suatu program turut ditentukan oleh memadai atau tidaknya langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan”.⁷

Madrasah merupakan lembaga pendidikan. Dalam madrasah terdapat beberapa orang, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Maka demi efektifnya dan mudahnya mencapai tujuan tersebut tentu harus ada *planning* terlebih dahulu sebelum bertindak.

G.R Terry mengemukakan tentang *planning* sebagai berikut : Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan / asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸

Masih menurut Terry yang dikutip oleh Sukarna perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan merupakan fungsi utama dari pada manager. Pelaksanaan pekerjaan tergantung kepada baik-buruknya
- 2) Perencanaan harus diarahkan terhadap tercapainya tujuan. Oleh karena itu apabila tujuan tidak tercapai mungkin disebabkan oleh kurang sempurnanya perencanaan
- 3) Perencanaan harus didasarkan atas kenyataan-kenyataan obyektif dan rasional

⁶ Tim Dosen, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2006), 31.

⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 132.

⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 10.

- 4) Perencanaan harus mengandung atau dapat memproyeksi kejadian-kejadian masa yang akan datang.⁹

b. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam

Organisasi merupakan wadah sebagai tempat orang-orang yang berkumpul yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Dalam madrasah organisasi mempunyai peran yang sangat penting, karena jika organisasi dipandang sebagai proses, maka organisasi merupakan kegiatan-kegiatan atau menyusun dan menetapkan hubungan-hubungan kerja antar personil. Kewajiban-kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang termasuk di dalam organisasi itu disusun dan ditetapkan menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Untuk menyusun organisasi madrasah yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas
- 2) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran, dan lain sebagainya
- 3) Adanya kesatuan perintah; para bawahan / anggota hanya mempunyai seorang atasan langsung
- 4) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam organisasi.¹¹

c. Penggerakan Manajemen Pendidikan Islam

Penggerakan merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan mengarahkan, dan menuntun karyawan atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan atau menggerakkan (*actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang

⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 13.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 108.

¹¹ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 108.

ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Terry menjelaskan *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.¹²

Kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personal melaksanakan program kerja masing-masing. Menurut Sagala menggerakkan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Unsur esensial dalam organisasi yaitu kebersamaan langkah maupun gerak didasarkan instruksi yang jelas untuk mencapai tujuan. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*Supportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Pemimpin yang efektif menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja.¹³

Dari pendapat di atas dapat diketahui, seorang pemimpin hanya mungkin melakukan penggerakan dengan sebaik-baiknya apabila bawahannya menaruh kepercayaan dan penghargaan terhadapnya. Jadi setiap pemimpin atau manajer yang ingin melaksanakan kepemimpinannya dengan efektif harus meningkatkan kualitas dirinya agar menjadi seorang pemimpin (*leader*) dengan memiliki *formal authority*, *technical authority* dan *personal authority* yang memadai. Dalam konteks organisasi madrasah, *actuating* berarti kepala madrasah memberi petunjuk-petunjuk kepada guru dan personal madrasah lainnya bagaimana cara tugas-tugas harus dilaksanakan dan dilaporkan, memberikan bimbingan selanjutnya dalam rangka perbaikan cara-cara bekerja, mengadakan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan instruksi-instruksi. Guru dan seluruh personal madrasah akan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar mutu kerja yang

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 64-65.

¹³ Sagala, *Kemampuan Profesional*, 65.

dipersyaratkan, jika kepala madrasah sebagai pimpinan memberi arahan dengan jelas.¹⁴

d. Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam

Harahap mengatakan bahwa pengawasan merupakan keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat aktivitas yang dilakukan untuk di dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya untuk mencapai keseluruhan tujuan organisasi.¹⁵

Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengawas dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tanggung jawab ini guru harus mampu mengevaluasi, mengoreksi dan menilai hasil proses pengajaran yang dilakukan. Sudah mengarahkan pada tujuan yang sebelumnya direncanakan atau masih belum sama sekali.

Menurut Gunawan¹⁶ bahwa dilihat dari proses pelaksanaan pengawasan di lingkungan aktivitas manajemen pendidikan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sasaran dan tujuan pengawasan serta macam-macam pengawasan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Sasaran dan tujuan pengawasan

Supervisi atau pengawasan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksudkan dengan belajar mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.¹⁷

Sedangkan menurut Ngalim dalam *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* mengemukakan bahwa tujuan pengawasan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu-mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya

¹⁴ Sagala, *Kemampuan Profesional*, 65.

¹⁵ Sofyan Sauri & Harahap, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 283.

¹⁶ Ary. H Gunawan, *Administrasi Madrasah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 193.

¹⁷ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 37.

penggunaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru dan sebagainya.¹⁸

2) Macam-macam pengawasan

Menurut Gunawan dalam proses pelaksanaan pengawasan dalam buku administrasi madrasah ada dua macam metode, yaitu metode pengawasan langsung dan metode pengawasan tidak langsung.¹⁹

Konsep dasar Inovasi Pendidikan Islam

Pengertian Inovasi

Kata "*innovation*" (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu "*inovasi*". Inovasi kadang kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris "*discovery*" dan "*invention*". Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian inovasi pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian *discovery*, *invention*, dan *innovation* sebelum membicarakan tentang pengertian inovasi pendidikan.

Discoveri (*discovery*) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Misalnya penemuan benua Amerika. Sebenarnya benua Amerika sudah ada lama tetapi baru ditemukan oleh Colombus 1492.

Invensi (*invention*) adalah penemuan sesuatu yang benar benar baru artinya hasil kreasi manusia benda atau hal yang di temui itu benar benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru. Misalnya penemuan teori belajar, teori pendidikan dan sebagainya. Tentu saja munculnya ide atau kreatifitas berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman dari hal hal yang sudah ada, tetapi wujud yang ditemukannya benar benar baru.

¹⁸ Ngalim Poerwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 77.

¹⁹ Ary. H Gunawan, *Administrasi Madrasah* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 203.

Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.²⁰

Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.²¹ Dari devinisi tersebut dapat dijelaskan istilah yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan. Misalnya "baru" seperti yang di tulis Udin Syaifuddin bahwa dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat yang berbeda dari sebelumnya.

Proses Inovasi Pendidikan

Dalam mempelajari proses inovasi para ahli mencoba mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan individu selama proses itu berlangsung serta perubahan apa yang terjadi dalam proses inovasi, maka hasilnya ditemukan beberapa pentahapan proses inovasi. Diantaranya tipe proses inovasi yang berorientasi pada individual antara lain;²²

a). Lavidge and Steiner (1961):

- | | |
|---------------|----------------|
| 1. Menyadari | 4. Memilih |
| 2. Mengetahui | 5. Mempercayai |
| 3. Menyukai | 6. Membeli |

²⁰ Udin Syaefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2009) 2

²¹ Udin Syaefuddin, *Inovasi...* 6.

²² Roger m & Shoemaker F.Floyd, *Communication of Innovation*, (New York; The Free Press A Division of Macmillan publishing Co, Inc 1971) yang dikutip oleh Udin syaefuddin Sa'ud, *Inovasi pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2009) 45-47.

b). Colley (1961):

- | | |
|--------------------|----------------|
| 1. Belum menyadari | 4. Mempercayai |
| 2. Menyadari | 5. Mempercayai |
| 3. Memahami | |

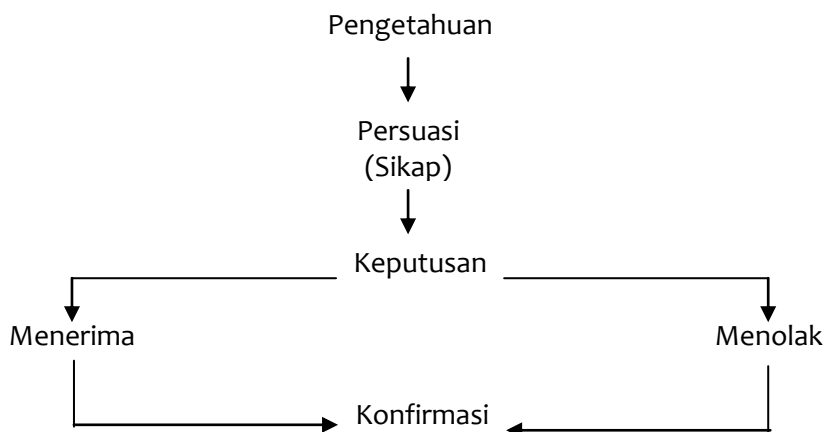
c). Rogers (1962):

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. Menyadari | 4. Mencoba |
| 2. Menaruh perhatian | 5. Menerima (adoption) |
| 3. Menilai | |

d). Robertson (1971):

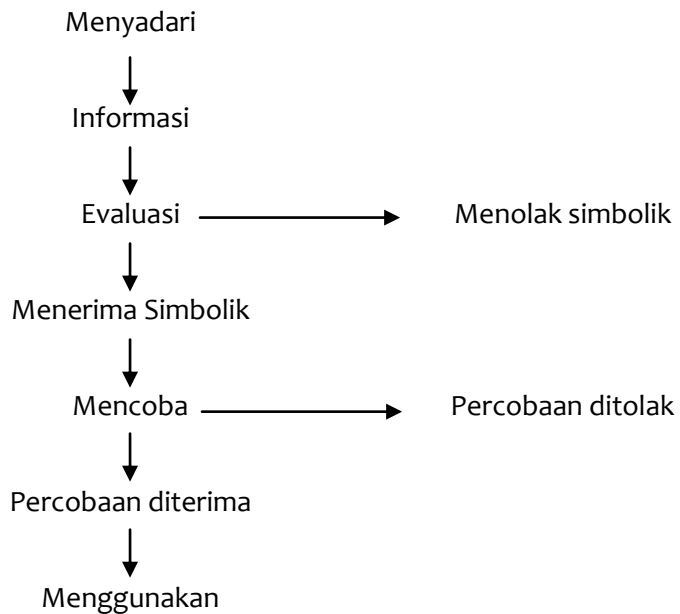
- | | |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Persepsi tentang masalah | 5. Mengesahkan |
| 2. Menyadari | 6. Mencoba |
| 3. Memahami | 7. Menerima |
| 4. Menyikapi | 8. Disonansi |

e). Rogers and Shoemakers (1971):



Gambar 1 Tentang tipe proses inovasi yang berorientasi pada individual (diambil dari buku Inovasi Pendidikan, Udin Syaefuddin Sa'ud Bandung:Alfabeta, 2009 hal 46)

f). Kloglan and Coward (1970):



Gambar 2 Tentang tipe proses inovasi yang berorientasi pada individual (diambil dari buku inovasi pendidikan, Udin Syaefuddin Sa'ud Bandung: Alfabeta, 2009 hal 47)

g). Zaltman and Brooker (1971)



Gambar 3 Tentang tipe proses inovasi yang berorientasi pada individual (diambil dari buku Inovasi Pendidikan Udin, Syaefuddin Sa'ud Bandung:Alfabeta, 2009 hal 47)

Konsep Pendidikan Agama Islam

Syariat Islam tidak hanya dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan . nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan

agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Di segi lainnya, pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis, seperti yang ditulis Zakiyah Dharajat²³ bahwa ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Pengertian pendidikan agama Islam menurut Direktorat pembinaan agama Islam pada madrasah umum negeri dapat disimpulkan sebagai berikut yang sama juga ditulis oleh Zakiyah.

- a. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
- b. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam
- c. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayat dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak²⁴

Abdul Majid dan Dian Andayani menulis pendidikan Agama Islam adalah²⁵ upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa., di kutib dari kurikulum pendidikan agama Islam.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan

²³ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 28.

²⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama*, 86.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi* (Bandung;PT remaja Rosda karya, 2006), 130.

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan agama Islam menurut Yusuf Ali Anwar²⁶ dalam bukunya *Study Agama Islam* menyatakan bahwa ajaran-ajaran Islam secara garis besar terhimpun dan terklasifikasi dalam tiga hal pokok yakni akidah, ibadah dan akhlak.

Akhlaq

Pemahaman tentang Akhlaq adalah pemahaman materi tentang tingkah laku atau budi pekerti yang menjadi pokok atau esensi dalam ajaran Islam²⁷, dengan materi Akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang khususnya remaja untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan bahwa akhlaq yang diajarkan bagi kalangan pelajar sebagai bekal dalam bekal pergaulan sehari-hari merupakan pendidikan akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada makhluk, serta akhlak terhadap lingkungannya. Lebih ditekankan lagi bahwa akhlaq disini lebih terhadap berperilaku dengan sifat sifat terpuji, menghindari sifat sifat tercela dan bertatakrama.

Selain itu, salah satu dasar yang menjadi pentingnya pengetahuan tentang akhlak terutama akhlak kita kepada sesama manusia karena adanya kesadaran kita sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT tidak seorang diri. Karenanya menurut Shihab²⁸ dalam bukunya tentang membumikan Al-Qur'an dijelaskan bahwa seperangkat nilai-nilai luhur yang seharusnya dijaga dan menghiasi jiwa pemiliknya bermula dari kesadaran akan fitrah (Jati diri)-nya serta keharusan menyesuaikan diri dengan tujuan kehadiran dipentas bumi ini.

Sementara itu menurut Muhammad Daud dalam bukunya pendidikan agama Islam, bahwa akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi: 1). Akhlak terhadap Rasul; antara lain mencintainya secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. 2). Akhlak terhadap ortu tua; antara lain mencintai mereka, merendahkan diri padanya, berkomunikasi dengan baik. 3). Akhlak terhadap diri sendiri; antara lain: jujur, ikhlas,

²⁶ Yusuf Ali anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 107.

²⁷ Toto Suryana, *Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 95.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2007), 524

sabar, rendah hati. 4). Akhlak terhadap tetangga; antara lain: saling mengunjungi, saling bantu, saling hormat. 5) Akhlak terhadap masyarakat; antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling tolong.²⁹

Aqidah

Pemahaman terhadap Aqidah adalah memahami ajaran l'toqad batin, yang didalamnya mengajarkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan. Dalam pembinaan untuk pemahaman terhadap ketauhidan ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam menyadari dan melaksanakan tindakan-tindakan keagamaan. Adapun pengertian aqidah secara bahasa berarti ikatan secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh Karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk taat nilai (norma) maupun pola prilaku seseorang.³⁰

Didalam aqidah ada beberapa pembahasan, adapun pembahasan pokok aqidah ialah rukun iman yang keenam, sebagaimana sabda rasulullah SAW. yang artinya Dari Umar RA berkata, telah bersabda Rosulullah SAW. Bahwa:...maka terangkanlah kepadaku tentang iman jawab Nabi, hendaklah engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab kitab-Nya, kepada utusan utusan-Nya, kepada hari kiamat, dan hendaklah engkau beriman kepada Qodar yang baik dan yang buruk... (HR. Muslim).

Kesadaran terhadap aqidah atau kepercayaan artinya mempercayai sepenuh hati terhadap keberadaan yang ghaib yang merupakan suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk taat nilai (norma) maupun prilaku seseorang.

Ibadah

Pemahaman terhadap ibadah adalah memahami ajaran tentang hubungan antar semua manusia dengan peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Lebih khusus lagi ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup

²⁹ Muhammad Daud, *Pendidikan agama Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1998), 53

³⁰ Zakiyah Darajad, *Ilmu Fiqih Jilid I*, (Yogyakarta; PT Dana Bakti wakaf, 1995), 318.

yang sangat luas, yaitu mencakup seluruh amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sulit mengemukakan sistematikanya. Tetapi ibadah khusus ditentukan oleh syara' bentuk dan caranya seperti :

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| 1. Thaharah | 5. Puasa |
| 2. Shalat | 6. Haji Dan Umrah |
| 3. Penyelenggaraan Jenazah | 7. Iktikaf |
| 4. Zakat | 8. Qurban ³¹ |

Dari penjelasan konsep pendidikan Agama Islam di atas sangat perlu untuk di tulis juga tentang fungsi pendidikan Agama Islam yang diterapkan di madrasah, antara lain yang dikutip Abdul Majid dari kurikulum pendidikan agama Islam untuk madrasah.

- Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan , pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari hari.
- Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³²

³¹ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Figh Ibadah*, (Jakarta;Gaya media pratama, 1997), 7.

³² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, 134

Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam yang mengalami perbedaan pendapat dikalangan pakar pendidikan yang kita kenal dengan istilah *At-Tarbiyah*, *Al-Ta'dib* dan *Ta'lim* pada esensinya mengandung makna yang berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim yang paripurna. Realitas budaya modern yang semakin mengembangkan sayapnya dengan tidak terseleksi secara sistematis, mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat yang saat ini cenderung materialistik. Dalam hal ini adalah tantangan yang berat bagi pendidikan Islam untuk merealisasikan konsep pendidikan Islam secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan kemajuan di berbagai aspek membutuhkan proses klasifikasi dan seleksi dalam transformasi sosial. Pendidikan Islam sebagai unit ideal dalam menanggapi perubahan harus mempunyai prinsip sebagai landasan untuk mengkonstruksi realitas sosial yang integratif. Adapun prinsip-prinsip pendidikan Islam tersebut yaitu :

Prinsip Tauhid

Dalam menghadapi realitas sosial yang tampak memunculkan masyarakat berkelas seperti yang dikatakan oleh Marx, pendidikan Islam sebagai motor utama dalam mengatasi kemajuan teknologi yang membawa ketidakselarasan hidup manusia muslim modern saat ini. Menurut Daradjat³³ Pembentukan iman (tauhid) seharusnya sudah dimulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Tauhid dalam pendidikan Islam merupakan bagian utama yang harus ditanam dan tumbuh secara utuh dalam diri manusia, sebab dari ketauhidan inilah kita memulai perumusan hakikat dan tujuan Islam. Tauhid adalah suatu prinsip yang mengarah pada semua segi kehidupan manusia dan alam serta sekaligus sebagai dasar teori pengetahuan dan penjelasannya. Prinsip ini juga menjadi dasar telaah mengenai fikrah Islami yang terdiri dari pemahaman (epistemologi), teori dan sistem penjelasan objek (metodologi) dan sistem pandangan dunia.

³³ Daradjat, *Pendidikan Islam*, 55.

Jika prinsip tauhid benar-benar dilaksanakan dalam berbagai aspek kehidupan maka aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya yang merusak nilai-nilai keislaman.

Prinsip Integrasi

Kehidupan dunia adalah sebatas tempat yang dijadikan perantara bagi manusia untuk menuju kehidupan yang sejati yaitu kehidupan ahirah. Manusia yang memiliki fitrah sejak lahir harus mempersiapkan dirinya dalam rangka pengabdian kepada Tuhan untuk mencapai keselamatan dirinya di dunia maupun di akhirah. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mencetak generasi bangsa yang handal secara integratif.

Dalam surat al-Qashash ayat 77 dijelaskan :

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَفْسِكَ مِنَ الدُّنْيَا... (الفصص: ٧٧).

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan). kampung akhirah, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan dunia... (QS. Al-Qashash : 77).³⁴

Ayat tersebut menunjukkan prinsip integrasi dalam pendidikan Islam, dimana segala yang ada pada diri manusia harus dikembangkan pada suatu muara yaitu kebajikan dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Keselamatan yang diraih oleh manusia baik di dunia maupun di akhirah hanya dapat dicapai dengan menumbuhkembangkan diri sesuai dengan fitrah yang baik. Begitu pula sebaliknya, kegagalan yang dialami manusia akan terjadi jika fitrah yang dimilikinya diselewengkan ke arah yang negatif.³⁵

Prinsip Keseimbangan

Dalam konsep Islam dapat dipahami bahwa manusia terdiri dari tiga unsur yaitu jasmani, akal dan kalbu. Ketiga unsur tersebut harus sama-sama difungsikan secara seimbang. Kemampuan manusia hendaknya dimanfaatkan secara terpadu sehingga menimbulkan keselarasan baik dalam pribadi maupun dalam kehidupan nyata. Keselarasan merupakan ciri khas manusia itu memiliki pengertian yang luas

³⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 395.

³⁵ Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, 74.

yaitu keselarasan antara kekuatan-kekuatan jasmani, daya pikir dengan tenaga-tenaga rohani. Sebagaimana dikatakan oleh Daradjat³⁶ “Pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang.

Keselarasan antara unsur material dengan spiritual terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا.. (البقرة: ١٤٣).

“Dan demikian pula kami menjadikan kamu umat Islam, umat yang adil dan pilihan agar kamu rasul (Muhammad). menjadi saksi atas perbuatan kamu...”
(QS. Al-Baqarah:143).³⁷

Prinsip keseimbangan juga terkandung dalam surat al-‘Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إنا الذين ءامنوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ (العصر : ١-٣).

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh, dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran, dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”
(QS. Al-‘Ashri:1-3).³⁸

Prinsip Persamaan

Perbedaan adalah anugerah dari Allah yang harus dijunjung tinggi untuk saling mengisi kekurangan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan bukanlah hal yang harus terus menerus untuk dipertentangkan tetapi dipadukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan hidup termasuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menurut Haidar Putra Daulay³⁹ mengatakan masyarakat Indonesia adalah masyarakat pluralis, baik ditinjau dari segi etnik, budaya, geografis dan agama.

Berikut ayat Al-Qur’an yang mengandung konsep humanisme universal yang menentang segala bentuk diskriminasi terhadap umat manusia, di antaranya terdapat pada surat al-An’am ayat 98 :

³⁶ Daradjat, *Pendidikan Islam*, 35.

³⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 142.

³⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 602.

³⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam : Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 164.

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ (الانعام: ٩٨).

*“Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka bagimu ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahuinya” (QS. Al-An’am:98).*⁴⁰

Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Setiap manusia diharapkan untuk selalu berkembang dan berkarya selama hidupnya. Pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan kepribadian manusia sesuai dengan fitrahnya yang baik. Proses pendidikan tidak hanya dilakukan di madrasah tetapi juga diluar madrasah. Maka dari itu jenjang pendidikan yang diperoleh seseorang dari lembaga pendidikan bukanlah sebagai sebagai batas dirinya untuk terus menerus belajar sepanjang hidupnya. Dengan kata lain prinsip pendidikan seumur hidup bermaksud menjelaskan bahwa masa madrasah bukanlah satu-satunya masa bagi setiap insan untuk belajar melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup.

Kesadaran pentingnya pendidikan seumur hidup diharapkan dapat terealisasi secara merata, maka dari itu pihak masyarakat dan pemerintah turut menciptakan situasi yang mengundang dan mendorong peserta didik untuk belajar terus menerus. Prinsip tersebut dapat dipahami dari kandungan firman Allah, surat Ali Imran ayat 190, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ (ال عمران: ١٩٠).

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Ali Imron:190).*⁴¹

Dengan memahami dalil-dalil di atas maka belajar tanpa batas bukan hanya sekedar belajar sepanjang hayat dan bukan sekedar belajar untuk hidup. Belajar tanpa batas setidaknya mengandung tiga makna yaitu pengembangan optimal manusia,

⁴⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 141.

⁴¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 76.

pengembangan optimal kreasi wahana kehidupan manusia dan pengembangan optimal kesejahteraan manusiawinya sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah. Belajar tanpa batas tersebut tidaklah akan menimbulkan malapetaka, melainkan menyumbangkan kesejahteraan bagi manusia. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Daradjat⁴² “Pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai dari manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia ini”.

Transformasi dan Inovasi manajemen Pendidikan Islam

Dari gambaran di atas dapat di urai bahwa ngagas Transformasi bisa dikatakan sebuah perubahan total atau menyeluruh dan mencakup segala aspek sampai menjadi sesuatu yang baru sama sekali seperti perubahan dari seekor ulat menjadi kupu-kupu. Dalam kaitan dengan organisasi, organisasi apapun, maka sebuah transformasi adalah sebuah perubahan terpadu yang direncanakan dengan matang dan dilaksanakan secara taat azaz (konsisten). Sebuah program transformasi organisasi lebih merupakan sebuah keputusan dan usaha strategis sehingga sangat erat kaitannya dengan strategi korporasi/ organisasi. Selain daripada itu, transformasi harus dilakukan dalam usaha mendukung pencapaian (realisasi) sebuah visi dan misi.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang identik dengan kata “*to control*” dan “*to handle*” yang berarti pengelolaan, pengaturan. Jadi secara terminologi adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁴³ Selain itu manajemen juga berasal dari kata “*managio dan managier*” yang berarti pengurusan. Jadi secara terminologi yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi.⁴⁴

Nanang Fattah dalam Landasan Manajemen Pendidikan memberikan batasan tentang istilah manajemen, yakni: manajemen merupakan proses merencana,

⁴² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Madrasah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 35.

⁴³ Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 434.

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat : Strategi Meningkatkan Mutu* (Jakarta : Nimas Multima, 2004), 517.

mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional memberikan definisi manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).⁴⁶ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT yang artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁴⁷

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dengan demikian maka yang disebut dengan transformasi manajemen pendidikan Islam adalah proses perubahan dan pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Arah transformasi manajemen pendidikan Islam tersebut sebagai langkah perubahan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan melalui kerja sama yang dilakukan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

⁴⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya), 2004), 1.

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 2008), 362.

⁴⁷ QS. Al-Sajadah ayat, 05.

Sedangkan kata dari Inovasi yang sudah dijelaskan sebelumnya menjelaskan bahwa inovasi merupakan suatu ide, barang, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Ditegaskan oleh Udin Syaifudin bahwa timbulnya inovasi di dalam pendidikan disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru yang mendalam dan progresif. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar untuk memperbaiki aspek aspek pendidikan agar lebih efektif dan efisien.⁴⁸

Sedangkan pendidikan agama Islam dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih dijelaskan lagi oleh Zakiyah bahwa agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.⁴⁹

Kesimpulan

bahwa transformasi dan inovasi manajemen pendidikan agama Islam dapat diartikan sebuah perubahan total dan menyeluruh serta mencakup segala aspek sampai menjadi sesuatu yang baru dalam usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik di bidang manajemen pendidikan Islam.

Referensi

- A.R.Tilaar, 2009, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Indonesia
- Ali, Anwar Yusuf.2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka

⁴⁸ Udin Syaifuddin,12.

⁴⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*., 86.

Setia

- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada.
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burhanuddin, Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan.2009. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT rineka cipta
- Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daud, Muhammad.1998. *Pendidikan agama Islam*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam : Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- DEPAG RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Penerbit Remaja Rosydakarya.
- H.A.R, Tilaar.1995. *50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995*. Jakarta: Grasindo
- Kartono Kartini.1991. *Pemimpin Dan Kepemimpinan* Jakarta: CV Rajawali
- Khozin. 2006. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*. Malang: UMM
- Khusnuridlo, Moh.2008. *Manajemen Lembaga pendidikan Islam* Jember: Center for Society Studies
- M.B.Miles dan Hubermen.1988. *A.M. Qualitatif Data Analisis*, California; Sage Publication
- Majid, Abdul, Dian Andayani.2006. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, Bandung: PT remaja Rosda karya
- Manser, Martin H.1995. *Oxford Learne's Pocket Dictionary*: New York: Oxford University Press

- Marno, Triyo Supriyatno.2008. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: PT Refika Aditama
- Muchlas, Makmuri.2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah mada University press
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2009. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Poerwanto, Ngalm. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ritonga Rahman dan Zainuddin.1997. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya media pratam.
- Roger m & Shoemaker F.Floyd,1971. *Communication of Innovation*, (New York; The Free Press A Division of Macmillan publishing Co, Inc yang dikutip oleh Udin syaefuddin Sa'ud,2009. *Inovasi pendidikan*. Bandung, ALFABETA.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Kencana.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin,2009. *Inovasi pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat : Strategi Meningkatkan Mutu*. Jakarta : Nimas Multima.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet & Mataheru Frans. 2002. *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Salim, Petter. Tt. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sauri, Sofyan & Harahap. 1996. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

- Soebahar, Abd. Halim. 2009. *Pendidikan Islam Dan Trend Masa Depan*. Jember: Pena Salsabila.
- Soedijarto, 2001. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetopo Hendiyat dan wasty soemanto.1998. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara
- Sukarna. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Suryana Toto.1997. *Pendidikan Islam*. Bandung: Tiga Mutiara
- Suyudi. 2005. *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Integrasi Epistemologi Bayani, Burhany dan Irfani*. Yogyakarta: Mikra.
- Tim Dosen. 2006. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tony Bush&Marianne Coleman.2006. *Leadership And Strategic Management In Education, Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Udin syaefuddin Sa'ud. 2009, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA
- Uhbiyati , Nur. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*
- Yuki,Gary.1981. *Lead ership In Organizations*, (printed in the United Staters of America)